

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA KELOMPOK BERMAIN SUNAN GIRI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ratnasari Dwi Ade Chandra, Nike Norma Epriliyana*

Universitas PGRI Argopura Jember, Indonesia

*Koresponden penulis: nike050485@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berbentuk pendampingan manajemen pembelajaran daring pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada masa pandemi COVID-19. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pendampingan berlangsung kurang lebih 1 semester, terhitung mulai bulan Januari hingga Juni 2021. Metode pelaksanaan terdiri dari (1) merencanakan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran; (3) Evaluasi hasil pembelajaran. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan manajemen pembelajaran di masa pandemi COVID - 19, dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Dalam merencanakan pembelajaran, telah dilakukan revisi terhadap RPPH, RPPM, PROSEM; materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp grup. Sedangkan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dan divalidasi oleh guru. Hasil penilaian capaian perkembangan anak, dari 6 aspek perkembangan, aspek sosial emosional kurang berkembang karenan minimnya interaksi dengan teman sekolah.

Kata Kunci:

pendampingan manajemen; pembelajaran daring; pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memengaruhi seluruh bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Daerah dengan zona merah dan oranye tidak boleh membuka kelas tatap muka (Dita Angga, 2020). Dampaknya, proses belajar mengajar dilakukan dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan internet. Jaringan internet sangat diperlukan untuk pembelajaran daring (Sudarti, 2021). Pemerintah Kabupaten Jember juga telah memberikan surat edaran yang melarang sekolah dibuka, guna meminimalisir penyebaran COVID-19. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)). Akibatnya, seluruh lembaga pendidikan formal terpaksa menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui internet atau daring, tak terkecuali lembaga KB/PAUD/TK/RA.

Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang juga menerapkan pembelajaran secara daring sebagai salah satu langkah beradaptasi dengan

pandemi COVID-19. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, Kelompok Bermain Sunan Giri menerapkan manajemen pembelajaran untuk PAUD mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran PAUD. Menurut Saryanto dalam Kusumawati (2016) manajemen pembelajaran PAUD diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan guru secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan struktur kognitif baru siswa melalui kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Manajemen pembelajaran memiliki kaitan dengan standar proses pembelajaran Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 11 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Menurut Danuarta (2021) pembelajaran dalam jaringan (daring) mengharuskan para pelakunya beradaptasi dengan teknologi dengan cepat, agar tidak ada kesulitan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pasca merebaknya COVID-19, pembelajaran di kelas pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember berubah menjadi pembelajaran daring melalui virtual dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Kegiatan pembelajaran daring merupakan bukti dari revolusi industri 4.0, dimana adanya akses teknologi yang tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina dan Jama, 2018). Banyak tantangan ditemui pasca kegiatan pembelajaran daring dilakukan, Surahman, dkk (2020) menyatakan bahwa tantangan mulai dari adanya jaringan internet yang lambat, media pembelajaran, hingga kesulitan wali murid dalam memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan daring dilakukan.

Kenyataan tersebut juga terjadi pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Terkait dengan jaringan internet yang buruk, hal dikarenakan anak usia dini yang mengikuti pembelajaran daring datang dari beberapa lokasi tempat tinggal yang sulit untuk dijangkau oleh sinyal. Dapat diketahui bersama bahwa tidak semua anak usia dini berdomisili di lokasi yang mudah dijangkau sinyal internet, akan tetapi ada juga yang sulit mendapatkan sinyal internet. Pembelajaran daring merugikan peserta didik di pelosok desa karena kerap kali terkendala jaringan internet, bahkan kadang tidak ada sinyal (Laily, 2020). Oleh karena itu, Dibutuhkan kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran daring dan kemampuan komunikasi khusus dengan wali murid selama pembelajaran daring (Febriyanti, 2021).

Selain itu, masalah kuota internet juga demikian. Menurut Satrianingrum dan Prasetyo (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring. Pada Kelompok bermain Sunan Giri Kecamatan Balung juga demikian, adanya tingkat ekonomi yang menengah ke bawah menjadikan wali murid masih berpikir untuk membeli kuota internet. Karena akses ekonomi pasca pandemi COVID-19, seperti jual beli dan jasa sangat dibatasi pergerakannya. Dampaknya adalah pemasukan yang berkurang.

Media pembelajaran juga memiliki peranan yang penting untuk sarana menyampaikan materi. Tidak jarang, guru yang biasanya mengajar di kelas, kesulitan ketika harus mengajar virtual menggunakan video pembelajaran. Meski demikian, berdasarkan survey Kemendikbud bahwa media pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 yaitu media pembelajaran berupa TV dan Telpon Pintar (Smartphone) yang didalamnya dapat diaplikasikan berbagai jenis media pembelajan yang disesuaikan dengan materi (Afiyah, 2021). Pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember banyak wali murid mengeluh ketika belajar bersama dengan anak usia dini dalam penggunaan media pembelajaran. Kondisi semakin dilematis dimana wali murid harus memilih antara mencari pekerjaan dan menemani anak belajar.

Berawal dari pertemuan dengan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember, diperoleh informasi bahwa guru dan tenaga kependidikan membutuhkan bimbingan teknis dan konsultasi terkait revisi RPPH, RPPM, PROSEM; menyusun materi pembelajaran daring melalui video pembelajaran; melaksanakan penilaian; dan evaluasi pembelajaran. Harapannya, guru dan tenaga kependidikan memperoleh ilmu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Menyikapi persoalan ini, Universitas PGRI Argopuro Jember salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki kepedulian untuk memberikan pendampingan, telah mengirim tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk memberikan pendampingan selama kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan bidang keilmuan PAUD dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Sehingga anak usia dini tetap akan memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan yang perlu dibantu pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

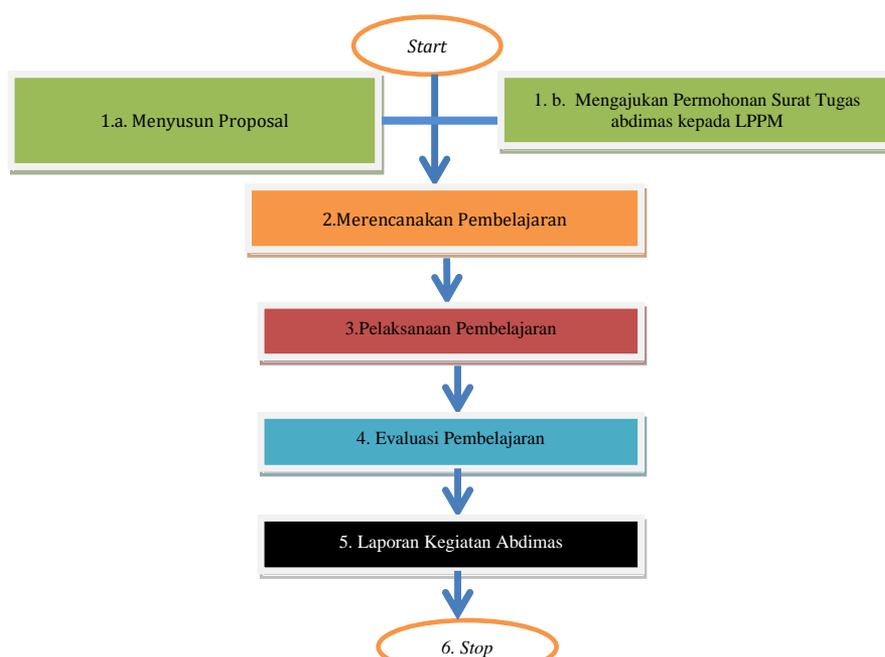
1. Adanya RPP, RPPM, PROSEM, dan materi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring
2. Teknis pelaksanaan pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring
3. Teknis penilaian capaian perkembangan anak dan evaluasi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan solusi atas permasalahan mitra Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung yaitu :

1. Memberikan pendampingan teknis merevisi RPP, RPPM, RPKH, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring
2. Memberikan pendampingan teknis pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring
3. Memberikan pendampingan teknis penilaian tingkat perkembangan anak usia dini dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, melibatkan unsur kepala sekolah (1 orang), guru (5 orang), anak usia dini (30 anak) dan wali murid (30 orang) pada KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pendampingan manajemen pembelajaran daring dilakukan selama kurang lebih 1 semester. Kegiatan pendampingan meliputi konsultasi, praktek pembelajaran daring, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan diskusi. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring pada KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember diupayakan dapat dipecahkan dengan pendekatan dan metode sebagai berikut :



Gambar 1. Pendekatan dan Metode

Keterangan :

1. *Start*, tim pelaksana abdimas berdiskusi untuk rencana pelaksanaan abdimas
2. Menyusun proposal, tim pelaksana abdimas menyusun proposal kegiatan abdimas
3. Surat Tugas LPPM, Tim pelaksana mengajukan surat permohonan kepada ketua LPPM untuk melaksanakan kegiatan abdimas. Setelah memperoleh surat tugas, tim segera melaksanakan kegiatan abdimas
4. Merencanakan pembelajaran, Tim pelaksana mengunjungi lokasi abdimas, kemudian memberikan pendampingan dalam merevisi RPP, RPPM, RPKH dengan pembelajaran daring dan memberikan pendampingan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan pembelajaran daring
5. Pelaksanaan pembelajaran, tim pelaksana memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring dan memonitor dalam kegiatan pembelajaran daring

6. Evaluasi pembelajaran, tim pelaksana memberikan kisi-kisi penilaian tingkat perkembangan anak usia dini, memberikan beberapa contoh angket evaluasi pembelajaran dan memberikan masukan dan saran atas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan
7. Laporan kegiatan, tim pelaksana membuat laporan kegiatan abdimas
8. Stop, kegiatan abdimas selesai dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermula kepedulian Tim Pelaksana untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam lingkup manajemen pembelajaran daring yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dimana sebelum pandemi COVID-19, seluruh kegiatan dilakukan secara luring. Akan tetapi, pasca pandemi COVID-19, kegiatan dilakukan secara daring. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan sebagai berikut :

Merencanakan Pembelajaran

Kegiatan merencanakan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Merevisi RPPH, RPPM, PROSEM

Pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring, pada masa pandemi dilaksanakan secara daring. Sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam RPPH, RPPM, dan PROSEM. Tim pelaksana memberikan saran terkait revisi perangkat pembelajaran tersebut, diantaranya menyesuaikan kegiatan yang sifatnya kunjungan pada lokasi keramaian ditiadakan; materi pembelajaran diganti dengan video; penilaian capaian perkembangan anak dilaksanakan melalui kerjasama antara orang tua dan anak.



Gambar 2. Tim pelaksana memeriksa, memberi saran masukan terhadap pembuatan RPPM, RPPS, RPKH pembelajaran, untuk direvisi pada pembelajaran daring

2. Membuat Media Pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif selama kegiatan pembelajaran daring. Melalui video pembelajaran tenaga pengajar dapat mentransfer ilmu dengan cara memberikan petunjuk membuat ketrampilan, pekerjaan tangan dan instruksi atau petunjuk menggunakan alat peraga edukatif. guru pada KB Sunan Giri merintis membuat video pembelajaran agar materi pada anak usia dini tetap tersampaikan. Tim pelaksana memberikan beberapa masukan terkait pembuatan video pembelajaran diantaranya video harus dibuat semearik mungkin; perlu diisi dengan petunjuk yang jelas; dan penyampaian materi yang bersahabat dan tidak kaku.

Video pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada anak usia dini. Dalam proses pembuatan video, tim pelaksana dibantu oleh seorang tenaga ahli IT, memberikan beberapa materi dan contoh pembuatan video pembelajaran kepada guru dari KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peraga video pembelajaran adalah guru yang mengajar di KB Sunan Giri Kecamatan Balung. Durasi video pembelajaran tidak terlalu lama, kurang lebih 10- 15 menit agar anak usia dini tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Materi pembelajaran yang diberikan salah satunya yaitu cara menggunakan alat peraga edukatif dan membuat ketrampilan seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Video pembelajaran yang telah dibuat oleh tim Guru KB Sunan Giri Kecamatan Balung selama pembelajaran daring dilakukan

3. Menyiapkan alat peraga edukatif untuk digunakan dalam pembelajaran daring



Gambar 4. Menyiapkan alat peraga edukatif untuk kegiatan pembelajaran daring

Tim pelaksana memberikan beberapa contoh alat peraga edukatif yang dapat digunakan selama pembelajaran daring. Alat peraga edukatif dapat diperagakan melalui materi pembelajaran dengan video pembelajaran. Penggunaan alat peraga edukatif dalam setiap kegiatan pembelajaran, disesuaikan dengan tema pembelajaran

4. Membentuk grup pembelajaran dari melalui aplikasi WhatsApp

Grup WhatsApp sangat berguna untuk sarana komunikasi secara daring antara guru, anak usia dini dan orang tua. Bagi guru, sarana WhatsApp grup digunakan untuk mengirimkan tugas dan kegiatan pembelajaran daring. Bagi peserta didik dan orang tua WhatsApp grup digunakan untuk mengirim tugas dan konsultasi. Dalam pembelajaran daring, tim pelaksana memberikan masukan agar sarana whatsapp grup digunakan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengirimkan video pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Anak usia dini didampingi orang tua, menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru, melalui video pembelajaran. Peran orang tua sebagai pendamping sangat penting guna memberikan penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan pembelajaran. Tim pelaksana memberikan saran dan masukan terhadap kegiatan, sebaiknya, selain menggunakan video pembelajaran, bisa juga menggunakan panggilan WhatsApp grup, sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan anak usia dini.



Gambar 5. Peserta didik mengikuti pembelajaran daring dengan menyimak video pembelajaran

2. Pengumpulan tugas menggunakan WhatsApp



Gambar 6. Kegiatan mengumpulkan tugas melalui foto Aplikasi WhatsApp

Tugas yang telah diberikan melalui WhatsApp grup, setelah selesai dikerjakan, dikumpulkan via japri kepada Guru. Kemudian, diakhir minggu, orang tua ke KB Sunan Giri untuk mengumpulkan bukti fisik tugas.

3. Monitoring Kegiatan pembelajaran



Gambar 7. Tim pelaksana berdiskusi untuk melakukan monitoring kegiatan melalui daring



Gambar 8. Tim pelaksana berdiskusi hasil monitoring

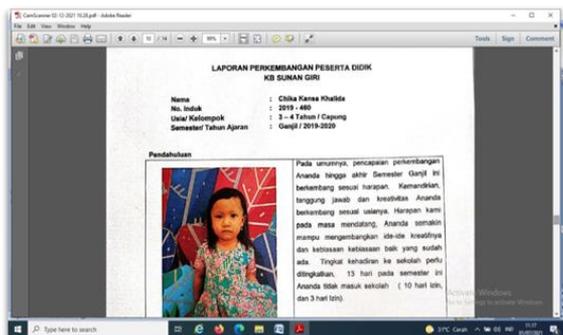
Dalam upaya memberikan kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Tim pelaksana melakukan monitoring kegiatan pembelajaran daring pada KB Sunan Giri. Monitoring dilaksanakan dengan mengecek RPPS, RPPM, RPKH revisi yang telah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan. Hasilnya, secara kuantitas, terdapat kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan, meliputi jadwal kegiatan sudah sesuai dengan rencana, materi dan pemberian tugas juga sesuai dengan rencana. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memberikan saran, agar kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan, misalnya dengan meningkatkan kualitas dan durasi video pembelajaran, menambah jam untuk diskusi bersama orang tua terkait perkembangan anak usia dini.

4. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

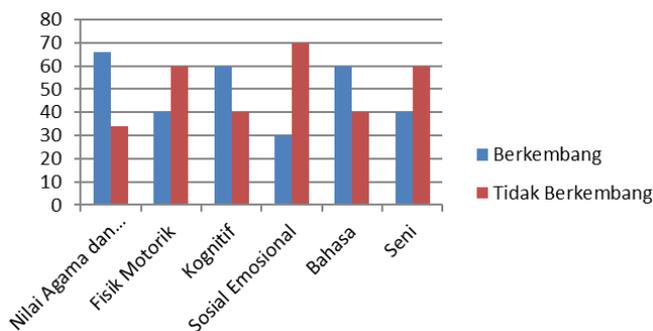
1. Penilaian dan Evaluasi melalui orang tua dan guru

Dalam upaya menjelaskan dan mengukur tingkat capaian perkembangan anak usia dini, KB Sunan Giri memberikan form isian yang wajib diisi oleh orang tua, untuk memberikan informasi perkembangan anak usia dini. Meliputi bidang nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, dan seni. Hal ini dilakukan, karena orang tua yang senantiasa mendampingi anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian anak usia dini, kemudian dikonsultasikan kepada guru untuk memperoleh informasi dan solusi terkait capaian perkembangan anak usia dini. Capaian perkembangan anak usia dini yang dinilai berdasarkan 6 aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni (Permendikbud no. 137 tahun 2014) memiliki hasil sebagai berikut:



Gambar 9. Laporan penilaian capaian perkembangan anak yang dilakukan bersama orang tua dan guru

Hasil capaian perkembangan anak usia dini diperoleh dari hasil rekapitulasi capaian perkembangan anak yang dinilai bersama antara orang tua dan guru dengan total 30 anak usia dini. Berdasarkan gambar 9. Dapat diperoleh hasil bahwa jumlah anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia dalam aspek nilai agama dan moral sebesar 66% (20 anak) sedangkan yang belum berkembang sesuai tahapan usia adalah 34% (10 anak). Dalam aspek fisik motorik, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 40% (12 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 60% (18 anak). Dalam aspek kognitif, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 60% (18 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 40% (12 anak).



Gambar 10. Hasil capaian perkembangan Anak Usia Dini pasca pembelajaran daring

Dalam aspek sosial emosional, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 30% (9 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 70% (21 anak). Dalam aspek bahasa, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 60% (18 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 40% (12 anak). Dalam aspek seni, anak usia dini yang dapat

berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 40% (12 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 60% (18 anak). Berdasarkan hasil telah dicapai dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional merupakan aspek yang memiliki jumlah paling sedikit dalam perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan tahapan usia yaitu 30% (9 anak), sedangkan 70% (21 anak) sisanya belum dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring, anak usia dini tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman sebayanya, sehingga kurang adanya interaksi. Berbagai pembatasan yang dilakukan sebagai akibat pandemi COVID-19 memiliki dampak terhadap sosial emosional anak usia dini. Untuk aspek nilai fisik motorik dan aspek seni juga hampir sama, jumlah anak usia dini yang memiliki perkembangan sesuai dengan tahapan usia berkisar 40% (12 anak) dan yang belum berkembang adalah 60% (18 anak). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring minim adanya praktek seperti praktek olah raga atau praktek tari, sehingga berdampak terhadap perkembangan fisik motorik dan seni. Sedangkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, dan bahasa, jumlah anak usia dini yang memiliki perkembangan sesuai tahapan usia lebih dari 50%, yaitu pada kisaran 60% - 66% (18 - 20 anak). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring melalui belajar dengan video pembelajaran, belajar secara virtual dengan guru, dan pemberian tugas dapat diterima dengan baik oleh anak usia dini. Akan tetapi, adanya penerimaan yang baik ini, juga tidak terlepas dari peran orang tua yang selalu memberikan pendampingan dan bimbingan.

2. Saran Perbaikan hasil pembelajaran daring

Dalam upaya memberikan pembelajaran daring secara maksimal, diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, tim memberikan beberapa saran terkait pembelajaran daring yang telah terlaksana pada KB Sunan Giri diantaranya:

- a. Kegiatan pembelajaran daring perlu dilaksanakan selama kegiatan pandemi, agar anak usia dini tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan;
- b. Video pembelajaran yang digunakan perlu diperbanyak variasi, menarik dan metode yang terus disesuaikan dengan materi, agar tidak membosankan. Durasi video tidak perlu terlalu panjang, yang terpenting materi yang dibawakan dapat dipahami anak usia dini;
- c. Form penilaian perkembangan anak usia dini, setelah diisi oleh orang tua, sebaiknya dikroscek ulang oleh guru, dengan cara mendatangi rumah masing - masing peserta didik, untuk memperoleh penilaian yang valid;

- d. Perlu adanya pengembangan ketrampilan guru dengan berpartisipasi dalam kegiatan seminar/ workshop yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran daring;
- e. Perlu dipertimbangkan apabila COVID-19 telah melandai untuk melaksanakan PTM terbatas dengan prokes yang ketat, agar aspek capaian perkembangan anak usia dini dapat lebih berkembang sesuai tahapan usia.



Gambar 11. Guru dan Tim pelaksana saling diskusi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain (1) Kegiatan manajemen pembelajaran daring terdiri dari kegiatan merencanakan pembelajaran; kegiatan pelaksanaan pembelajaran; dan kegiatan evaluasi pembelajaran; (2) Kegiatan merencanakan pembelajaran daring terdiri dari merevisi perangkat pembelajaran, meliputi RPPH, RPPM, PROSEM dan media pembelajaran; (3) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui media WhatsApp, yang difungsikan untuk mengirim tugas, mengumpulkan tugas melalui foto dan konsultasi; (4) Kegiatan evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan dengan penilaian tingkat capaian perkembangan peserta didik dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring; (4) Hasil evaluasi capaian perkembangan peserta didik dapat dinyatakan bahwa aspek nilai agama dan moral; kognitif dan bahasa dapat berkembang melampaui nilai minimal ketuntasan belajar. Sedangkan aspek fisik motorik; sosial emosional dan seni belum dapat berkembang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. LPPM IKIP PGRI Jember dan LPPM Akademi Akuntansi PGRI Jember yang sekarang telah bergabung menjadi LPPM Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah memberikan dukungan dan ijin terhadap kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid KB Sunan Giri yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah.(2021).Media Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19. Artikel Kompasiana. Edisi 24 Mei 2021. <https://www.kompasiana.com/afiyah43364/5f9a4ca1d541df19cb32d352/media-pembelajaran-daring-yang-efektif-di-masa-pandemi-covid-19>. Tanggal Akses Juni 2021.
- Angga, Dita. (2020). Zona Merah dan Oranye dilarang Membuka Kelas Tatap Muka. Okezone. Edisi 11 Agustus 2020. Zona Merah dan Oranye Dilarang Menggelar KBM Tatap Muka : Okezone Nasional. Tanggal Akses Januari 2021.
- Danuarta. (2021). "Manfaat Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19". Artikel 2 Agustus 2021. <https://www.kompasiana.com/rangganuarta/610581a615251060e954d912/manfaat-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>. Tanggal Akses September 2021.
- Febriyanti.2021. Tantangan Kompetensi Guru di Era Pandemi. Republika.Edisi 4 Oktober 2021. Tantangan Kompetensi Guru di Era Pandemi (republika.co.id). Tanggal Akses 1 November 2021
- Handoyo.(2020). UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa. Artikel. UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa (kontan.co.id). Edisi 23 Maret 2020.
- Kusumawati. (2016). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. Jurnal Satya Widya, Vol 32, No. 1. Juni 2016. View of SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD (uksw.edu) Tanggal Akses 12 Januari 2021.
- Laily, Riska Nur. 2020. Pembelajaran Daring di Jember Tak Maksimal berikut 3 Faktanya. Artikel Merdeka.com. Edisi 12 November 2020. Pembelajaran Daring di Jember Tak Maksimal karena Ini, Berikut 3 Faktanya | merdeka.com. Tanggal Akses Januari 2021
- Permendikbud 137 Tahun 2014
- Satrianingrum dan Prasetyo. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pembelajaran Daring di PAUD. Jurnal Obsesi. Vol.5, Issue 2, 2021.
- Sudarti. 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, Efektifkah?. Artikel Republika. Edisi 23 September 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Efektifkah? (republika.co.id). Tanggal Akses Oktober 2021.
- Surahman, dkk. 2020. Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. Jurnal Kelola: Islamic Education Management. Vol 5, No. 2, Edisi Oktober 2020. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/>. Tanggal akses Januari 2021.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET di era derupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104–111.